

Upaya Meningkatkan Motivasi Mengikuti Proses Pembelajaran Melalui Konsultasi Terjadwal pada Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat

Sarlan

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Koto Balingka, Dinas Pendidikan Kabupaten Pasaman Barat

e-mail: lanshar030@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh diadakannya upaya peningkatan motivasi bagi siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Koto Balingka dengan layanan konultasi terjadwal. Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri 1 Koto Balingka. Penelitian tindakan kelas ini mulai dilakukan selama tiga bulan yaitu dimulai pada bulan juli sampai bulan oktober 2022 pada hari efektif kegiatan belajar mengajar. Subyek dalam PTK BK ini adalah siswa SMP Negeri 1 Koto Balingka pada kelas VIII.2. Teknik pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi dan angket Analisis Data dengan menggunakan analisis diskripsi kualitatif. Prosedur penelitian dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri pra tindakan dan 2 (dua) siklus. Hasil penelitian Siklus I aktifitas siswa yang sudah motivasi datang untk konseling adalah 55,56% Siklus II aktifitas siswa yang sudah motivasi adalah 81,48%. Hal ini menunjukkan keberhasilan tindakan kelas yang dilakukan atas permasalahan tentang rendahnya motivasi siswa dalam belajar dengan diadakan layanan konseling terjadwal.

Kata Kunci: *Motivasi, Proses Pembelajaran, Konsultasi Terjadwal di SMP*

Abstract

The aim of this research is to determine the effect of efforts to increase motivation for class VIII.2 students at SMP Negeri 1 Koto Balingka with scheduled consultation services. This research took place at SMP Negeri 1 Koto Balingka. This classroom action research was carried out for three months, starting from July to October 2022 on the effective days of teaching and learning activities. The subjects in this PTK BK are students of SMP Negeri 1 Koto Balingka in class VIII.2. Data collection techniques using observation, documentation and questionnaires. Data analysis using qualitative description analysis. The research procedure using the Classroom Action Research (PTK) method consists of pre-action and 2 (two) cycles. The results of the research in Cycle I, the activity of students who were motivated to come for counseling was 55.56%. Cycle II, the activity of students who were motivated was 81.48%. This shows the success of class action taken on the problem of students' low motivation in learning by holding scheduled counseling services

Keywords: *Motivation, Learning Process, Scheduled Consultation. Junior High School*

PENDAHULUAN

Motivasi menjadi sangat penting bagi seorang siswa ketika mereka mengenyam bangku sekolah. Karena dengan memiliki motivasi akan membuat mereka bersemangat dalam belajar dan mampu menguasai pelajaran-pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah sehingga mereka mampu berprestasi dalam belajar di sekolah. Uno (2007: 3) menjelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha

mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran akan memberikan perhatian penuh pada apa yang diajarkan oleh guru, akan mudah menyerap informasi dari guru, dan mudah pula menyimpan dalam sistem memorinya, sehingga jika sewaktu-waktu diperlukan dapat segera dikeluarkan. Begitupun sebaliknya, siswa yang tidak memiliki motivasi saat proses pembelajaran berlangsung maka siswa akan minim sekali dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru yang pada akhirnya informasi atau materi pembelajaran yang disampaikan guru sulit untuk dipahami oleh siswa. Proses pembelajaran tanpa adanya motivasi pada apa yang sedang dipelajari dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar yang dapat bermuara pada kegagalan dalam belajar.

Sebelum mengacu pada pengertian motivasi, terlebih dahulu menelaah pengidentifikasian kata motif dan motivasi. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivasi tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Ada beberapa pendapat mengenai pengertian motif. Sherif & Sherif dalam Sobur A (2003: 367) menyebutkan motif sebagai suatu istilah generik yang meliputi semua faktor internal yang mengarah pada berbagai jenis perilaku yang bertujuan, semua pengaruh internal, seperti kebutuhan (needs) yang berasal dari fungsi-fungsi organisme, dorongan dan keinginan, aspirasi, dan selera sosial yang bersumber dari fungsi-fungsi tersebut. Selain motif, dikenal pula istilah motivasi. Handoko (1992: 9) menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya.

Individu yang memiliki motivasi tinggi berbeda dengan individu yang memiliki motivasi rendah. Sardiman (2011: 83) menyebutkan ciri-ciri individu yang memiliki motivasi tinggi sebagai berikut: 1) tekun menghadapi tugas, 2) ulet menghadapi kesulitan, 3) menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah, 4) lebih senang bekerja mandiri, 5) cepat bosan pada tugas-tugas rutin, 6) dapat mempertahankan pendapatnya, 7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu, 8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Sebaliknya Suhaimin (2008: 35) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi dalam belajar rendah dapat dilihat melalui ciri-ciri di antaranya sebagai berikut : jarang mengerjakan tugas, mudah putus asa, harus memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, kurang semangat belajar, tidak mempunyai semangat untuk mengejar cita-cita, tidak senang mencari dan memecahkan soal-soal. Siswa yang tidak memiliki motivasi selama proses pembelajaran berlangsung akan mengalami kesulitan dalam belajarnya, tidak mampu menyerap informasi dan materi pelajaran.

Monks dalam Dimiyati (2009: 97) menjelaskan "cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik, sebab tercapainya cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri". Jadi dengan adanya cita-cita, seorang siswa akan lebih termotivasi dalam belajar karena ia telah mempunyai tujuan yang diharapkan dari aktivitas belajar sehingga apa yang dicita-citakan dapat tercapai

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh besar terhadap hasil belajar. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan memperoleh hasil belajar yang maksimal dan sebaliknya siswa yang mempunyai motivasi yang rendah akan mendapatkan hasil belajar yang kurang maksimal. Anak dalam proses pembelajaran sebenarnya sudah memiliki motivasi, tetapi motivasi yang dimiliki siswa belum maksimal.

Dalam pengentasan masalah siswa. Berbagai kendala dalam pelaksanaan konseling seakan tetap tetap tidak bisa teratasi karena sebagian besar guru pembimbing memanggil siswa untuk konsultasi tentang rendahnya motivasi mengikuti pembelajaran hanya pada siswa yang bermasalah baik karena adanya laporan dari guru lain atau berdasarkan data yang diperoleh langsung oleh BK. Pada akhirnya kesan bahwa siswa yang dipanggil adalah mereka yang dianggap memiliki masalah dan ini sebagai sesuatu yang "buruk" sulit dihapuskan. Oleh karena itu kiranya mendesak untuk mengubah kesan negatif tentang panggilan guru BK. Panggilan terhadap siswa yang bermasalah saja atau bagi siswa yang berbuat pelanggaran yang dilakukan selama ini sudah sepatutnya dihindari. Hal ini disebabkan karena berdampak

bagi rendahnya minat konseling siswa. Langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat konseling siswa sekaligus mengubah pandangan keliru tentang konseling adalah melaksanakan konsultasi tentang rendahnya motivasi mengikuti pembelajaran rutin bagi setiap siswa. Dalam hal ini siswa yang memiliki masalah (sedang bermasalah) atau pun mereka yang tidak atau belum bermasalah semuanya diberi kesempatan untuk berkonsultasi tentang rendahnya motivasi mengikuti pembelajaran dengan guru pembimbing. Salah satu argumentasi yang penting dikemukakan dalam kegiatan ini adalah bahwa orang dewasa pun butuh konsultasi tentang rendahnya motivasi mengikuti pembelajaran dengan orang lain dalam menghadapi suatu permasalahan. Sehingga siswa yang masih remaja dan beranjak dewasa tentu wajar bila konsultasi tentang rendahnya motivasi mengikuti pembelajaran kepada guru pembimbing.

Di samping itu kegiatan ini akan sedikit demi sedikit menghilangkan kesan negatif dari terhadap panggilan BK selama ini sebab semua siswa mendapat pelayanan. Kegiatan ini dilakukan dengan terlebih dahulu membuat jadwal konsultasi tentang rendahnya motivasi mengikuti pembelajaran tetap bagi setiap siswa. Yang perlu diketahui bahwa konsultasi tentang rendahnya motivasi mengikuti pembelajaran bukan sebagai tujuan tetapi proses bagi terlaksananya "konseling" untuk mengentaskan masalah yang dialami setiap siswa.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan bimbingan kelas, pada dasarnya sama dengan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan focus bimbingan dan konseling yang melibatkan refleksi yang berulang, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, dan perencanaan ulang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran dalam suatu kelas. Menurut Sugiono (2008:15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi yang ilmiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan behasil peneliti lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu proses yang dilakukan perorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan dalam situasi tertentu. Menurut Suharsimi,dkk (2006:104) menjelaskan bahwa: "Proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan proses daur ulang yang diawali dengan perencanaan tindakan, penerapan tindakan, mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan, dan melakukan refleksi, dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan dapat tercapai".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tindakan 1

1. Hasil Pengamatan

Pada penelitian tindakan kelas ini, pelaksanaan konsultasi terjadwal terhadap rendahnya motivasi mengikuti pembelajaran yaitu dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti. Dengan hasil sebagai berikut:

a. Aktivitas peserta Didik

Pada siklus pertama sosialisasi dilakukan untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik tentang tata cara pelaksanaan pembelajaran, untuk 2 kali pertemuan (2 minggu) berikutnya siswa mempelajari konsultasi terjadwal terhadap rendahnya motivasi mengikuti pembelajaran dimana peserta didik dalam pembelajaran diajak untuk berkonsultasi proses pembelajaran terhadap rendahnya motivasi mengikuti pembelajaran.

Semua aktivitas peserta didik dicatat sesuai dengan format observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil observasi langsung yang diperoleh melalui lembaran observasi, pengamatan yang dilakukan observer mengenai aktivitas peserta didik dilakukan dengan mencatat (mendata) banyak peserta didik yang melakukan dan aktivitas sesuai dengan yang terdapat pada lembaran observasi. Data hasil observasi

tentang kegiatan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 1 hasil lembar observasi pengamatan siswa siklus I

No	Pertemuan	Persentase
1	I	63,5%
2	II	73,1%

b. Hasil Pengamatan Terhadap Guru Mengajar

Keberhasilan siswa dalam belajar juga ditentukan oleh keberhasilan guru menyajikan materi pelajaran. Hal ini dapat dilihat dengan table di bawah ini.

Tabel 2 hasil lembar observasi pengamatan guru siklus I

No	Pertemuan	Persentase
1	I	51,1%
2	II	61,5%

Untuk mengetahui keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran perlu diamati oleh kolaborator hasil yang diperoleh adalah pertemuan pertama= 51,1 %, kedua=61,5%. Di lihat dari hasil diatas, sudah nampak adanya kenaikan dari pertemuan 1 dan pertemuan 2, dengan persentase kenaikan sebesar 10,4%. Dengan rata-rata persentase pertemuan 1 dan pertemuan 2 adalah 56,3%.

c. Hasil konsultasi terjadwal

Jadwal yang disusun tidak sesuai dengan nama yang hadir karena beberapa siswa sangat berminat konsultasi tentang rendahnya motivasi mengikuti pembelajaran yang meminta mereka didahulukan. Hal ini tidak jadi kendala, namun guru pembimbing kesulitan dalam mengadministrasikan karena harus mengecek ulang jadwal dan nama yang belum dipanggil. Selain itu pada saat panggilan, beberapa guru meminta panggilan ditunda sejenak karena materi pelajaran yang sedang atau akan diberikan membutuhkan kehadiran siswa di kelas. Hal ini dapat terlihat pada table di bawah ini.

Tabel 3 Hasil Lembar Konsultasi Terjadwal Siswa Siklus I

No	Siswa Datang/tidak datang	Persentase
1	Datang	55,56%
2	tidak datang	44,44%

Terdapat beberapa siswa yang konsultasi tentang rendahnya motivasi mengikuti pembelajaran pada siklus I siswa tidak memiliki antusias yang tinggi ditunjukkan oleh Cuma beberapa siswa yang datang untuk mengikuti konsultasi tentang rendahnya motivasi mengikuti pembelajaran.

d. Sebagian besar siswa yang mengikuti konsultasi tentang rendahnya motivasi mengikuti pembelajaran pertama mempertanyakan kerahasiaan masalah yang akan mereka kemukakan, sehingga hal ini menjadi indikasi bahwa guru pembimbing butuh strategi khusus untuk meyakinkan siswa tentang azas kerahasiaan sebagai kode etik dalam melaksanakan konseling.

e. Pada saat konsultasi tentang rendahnya motivasi mengikuti pembelajaran, ada sebagian siswa datang sekaligus bersamaan baik berduaan atau bertiga. Dengan kondisi seperti ini kadang nama yang dijadwalkan tidak sesuai dengan kehadiran siswa. Selain itu tempat konsultasi tentang rendahnya motivasi mengikuti pembelajaran ternyata tidak selamanya dilaksanakan di ruang BK karena beberapa siswa menginginkan di dalam kelas saja untuk mengefisienkan waktu.

2. Angket

Angket bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan pembelajaran konsultasi terjadwal, memperteguh kejadian, kegiatan, kepedulian, perasaan, tuntutan

tentang situasi pembelajaran. Serta untuk mendapatkan data kualitatif secara langsung dari siswa, dilakukan ketika refleksi diakhir siklus pembelajaran, yang diajukan beberapa pertanyaan kepada siswa baik individu maupun kelompok, format terlampir. Pada siklus ini, hasil angket yang dari siswa yang menjawab Ya adalah 62,1%, sedangkan sebesar 37,9% siswa yang menjawab tidak, artinya pada siklus ini belum mencapai hasil yang maksimal.

3. Hasil Refleksi

- a. Jadwal Konsultasi tentang rendahnya motivasi mengikuti pembelajaran yang dibuat tidak dipatuhi oleh siswa karena masih merasa ragu.
- b. Perlu segera dibuat jadwal ulang sesuai minat siswa, sehingga tidak lagi berdasarkan nomor urut absen.

Hasil Tindakan II

1. Hasil Pengamatan

Pendeskripsian instrument yang digunakan pada siklus satu yaitu lembaran observasi aktivitas peserta didik dan tes hasil belajar juga digunakan pada siklus dua, Rincian dari masing-masing data tersebut adalah sebagai berikut.

a. Aktivitas Peserta didik

Berdasarkan pengamatan observasi pada siklus kedua tentang aktivitas peserta didik adalah sebagai berikut :

Tabel 4 hasil lembar observasi pengamatan siswa siklus II

No	Pertemuan	Persentase
1	I	76,9%
2	II	86,5%

Dari table di atas terlihat bahwa hasil pengamatan siswa sudah mulai Nampak, dan peningkatan yang sudah besar dibandingkan dengan siklus I, peningkatan pada siklus II ini, dengan nilai persentase rata-rata sebesar 81,7%, dan persentase rata-rata siklus I adalah 68,3% berarti meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 13,4%.

b. Hasil Pengamatan Terhadap Guru Mengajar

Pada siklus kedua ini juga dilakukan pengamatan dan penilaian oleh kolaborator terhadap penampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan format yang sama dengan yang digunakan pada siklus pertama. Hal ini dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 5 hasil lembar observasi pengamatan guru siklus II

No	Pertemuan	Persentase
1	I	79,2%
2	II	84,4%

pada siklus pertama nilai guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pada siklus dua nilai guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah pertemuan pertama = 79,2%, kedua = 84,4%.

c. Hasil pengamatan konsultasi terjadwal siswa

Setelah konsultasi tentang rendahnya motivasi mengikuti pembelajaran pertama banyak dari siswa yang berkeinginan dipanggil untuk konsultasi tentang rendahnya motivasi mengikuti pembelajaran kedua, sudah mulai meningkat tentang rendahnya motivasi mengikuti pembelajaran dibandingkan siklus I. Materi konsultasi tentang rendahnya motivasi mengikuti pembelajaran pertama sesuai dengan apa yang direncanakan, namun pada konsultasi tentang rendahnya motivasi mengikuti pembelajaran kedua sebanyak 81,48% yang datang untuk mengikuti konsultasi tentang rendahnya motivasi mengikuti pembelajarannya adalah pembahasan masalah masing-masing. Hal ini dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 6 hasil lembar konsultasi terjadwal siswa siklus II

No	Siswa Datang/tidak datang	Persentase
1	Datang	81,48%
2	tidak datang	18,52%

Pada saat tindakan pertama membuat jadwal, ternyata ada perubahan karena beberapa siswa tidak mematuhi jadwal yang telah dibuat. Oleh karena itu pada tindakan kedua segera dibuat jadwal baru sesuai keinginan siswa. Dari rencana konsultasi tentang rendahnya motivasi mengikuti pembelajaran pertama diselesaikan lebih cepat dari waktu yang direncanakan.

Adapun masalah yang dikemukakan oleh siswa pada konsultasi tentang rendahnya motivasi mengikuti pembelajaran kedua adalah masalah keluarga, masalah muda-mudi dan keluhan tentang pemerasan oleh siswa lain. Masalah keluarga yang diungkap adalah tentang konflik dengan orangtua, kondisi keluarga yang broken home serta kesulitan karena tidak tinggal dengan orangtua. Untuk masalah pemerasan oleh siswa lain, proses penanganannya adalah melibatkan wali kelas yang dalam layanan BK disebut sebagai layanan Advokasi . Masalah muda-mudi yang diungkap siswa terkait dengan keingin tahuannya tentang batas-batas dalam berpacaran.

2. Hasil Refleksi

Dari angket yang diberikan kepada 27 siswa di kelas VIII.2 diperoleh data sbb :

- Jawaban atas pernyataan tentang minat siswa untuk mengikuti konseling sebanyak 27 orang atau sebesar 80,1% siswa yang menyatakan ya, sedangkan sebesar 19,9% yang menyatakan tidak. Jumlah ini tentu lebih besar dibanding dengan siklus I.
- Pemahaman tentang tujuan konseling sangat tinggi karena siswa merasa nyaman gurunya saat konseling.
- Kepercayaan kepada guru pembimbing sangat tinggi.
- Siswa yang merasa senang mengikuti konsultasi tentang rendahnya motivasi mengikuti pembelajaran juga sudah sangat tinggi.
- Jika dibandingkan antara kondisi sebelum tindakan dan sesudah tindakan, maka akan dapat terlihat secara jelas perbedaan yang signifikan. Sebelum diadakan tindakan siswa yang berminat konsultasi tentang rendahnya motivasi mengikuti pembelajaran sangat rendah, dan setelah konsultasi tentang rendahnya motivasi mengikuti pembelajaran sejumlah 81,48 persen. namun sesudah konsultasi tentang rendahnya motivasi mengikuti pembelajaran meningkat. Sikap senang terhadap guru BK sebelum tindakan juga rendah dan sesudah tindakan sikap senang siswa jadi sangat tinggi.

SIMPULAN

- Membuat jadwal konsultasi tentang rendahnya motivasi mengikuti pembelajaran adalah salah satu teknik untuk melayani siswa secara proaktif sehingga semua siswa terlayani dalam bimbingan dan konseling di sekolah.
- Konsultasi tentang rendahnya motivasi mengikuti pembelajaran yang telah dilakukan menunjukkan adanya perubahan pandangan siswa yang positif terhadap BK berdasarkan observasi awal dan setelah diadakannya kegiatan.
- Konsultasi terjadwal akan dapat meningkatkan minat konseling siswa.
- Siswa perempuan lebih baik pandangannya terhadap konseling dibanding siswa laki-laki.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati & Mudjiono. (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
Handoko, Hani T. 1992. Manajemen Personalia dan SDM. Jakarta: BPFE.
Sardiman. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
Uno H. 2009. Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
Sobur, Alex. (2003). Psikologi Umum. Bandung: CV. Pustaka Setia.
Suhaimin. (2008). <http://ciri+siswa+memiliki+motivasi+rendah&btnG>.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
Suharsimi, Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara